

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI MANUSIA TEMPAT DAN LINGKUNGAN DENGAN VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI GOOGLE CLASSROOM SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 5 TARAKAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

*Improving IPS Learning Outcomes, Materials In Place and The Environment With Learning Videos Through Google Classroom Students of Class VIIA SMP Negeri 5 Tarakan Academic Year 2021/2022*

**Sri Sayekti**

SMPN 5 Tarakan, Jl. Kusuma Bangsa, Kota Tarakan,( 0551) 22548  
srisayekti1221@gmail.com

**ABSTRAK**

*Telah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar dengan video pembelajaran melalui Google Classroom. Adapun objek penelitian adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Tarakan yang berjumlah 32 orang anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tindakan dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan mengajar. Digunakan dua siklus supaya dapat diketahui dengan pasti peningkatan hasil belajar dalam memahami pembelajaran menggunakan media video pembelajaran melalui Google Classroom. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan media video pembelajaran melalui Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan sebanyak 16 orang atau 50,0% dengan rata-rata nilai 67,5 sedangkan pada siklus ke II meningkat sebanyak 27 orang atau 84,4% dengan rata-rata 82,6 walaupun masih ada 2 orang siswa atau 8,3% belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran maka akan diberikan remedial secara khusus sehingga semua siswa kelas VIIA ini mengalami ketuntasan dalam pembelajaran.*

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar, Google Classroom, Video Pembelajaran*

**ABSTRACT**

*Classroom Action Research (CAR) has been conducted to improve learning outcomes with learning videos through Google Classroom. The object of research is class VIIA SMP Negeri 5 Tarakan totaling 32 children. Data collection in this study was carried out through observation, action and documentation. This classroom action research was conducted in two cycles and each cycle was carried out three teaching meetings. Two cycles are used so that it can be known with certainty the increase in learning outcomes in understanding learning using learning video media through Google Classroom. The results of the study prove that the learning video media through Google Classroom can improve student learning outcomes, as evidenced by the learning outcomes in the first cycle showing an increase of 16 people or 50.0% with an average value of 67.5 while in the second cycle it increases by 27 people or 84.4% with an average of 82.6 although there are still 2 students or 8.3% have not achieved mastery in learning, they will be given special remedial so that all students of class VIIA experience completeness in learning.*

**Key Words :** *Google Classroom, Learning Outcome, Learning Video*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dalam menjalani masa pandemic covid 19 di Kota Tarakan pada awal tahun pelajaran 2021/2022 yakni bulan Juli hingga September 2021, yang masih menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 4, peneliti sebagai guru sekaligus sebagai guru kelas VIIA di SMP Negeri 5 Tarakan menemukan bahwa siswa banyak yang mengalami kebingungan dan kurang berminat dalam pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan ketika peneliti memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa belajar di rumah (BDR) maka mereka tidak mampu mengerjakan dengan benar walaupun sudah didampingi orangtua. Untuk mengetahui tentang penyebab rendahnya hasil belajar IPS, maka peneliti melakukan penelitian sambil tetap melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal.

Untuk diketahui bahwa siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Tarakan yang memiliki prestasi akademik sangat heterogen, dan dari seluruh siswa di kelas VIIA SMP Negeri 5 Tarakan masih ada sebagian siswa memperoleh nilai rendah sehingga membuat kekhawatiran peneliti mengingat waktu belajar di kelas VIIA masih berada di rumah atau belajar dari rumah (BDR) dalam masa pandemi ini, maka menjadi renungan bagi peneliti untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar. Hal ini juga sesuai dengan

Sri Sayekti

tuntutan seorang guru yang baik serta tuntutan visi dan misi SMP Negeri 5 Tarakan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, berprestasi dan siap menuju sekolah selanjutnya.

Namun pada saat pandemi covid 19 seperti sekarang ini, semua aktivitas utamanya berada di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan utamanya terjadi pada siswa. Semua pihak mulai dari guru, orangtua, dan siswa menjalani kehidupan baru (new normal) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada konteks yang lain, semua pihak diharapkan tetap bisa optimal menjalankan peran barunya dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi ini.

Pembelajaran dari rumah tidaklah mudah karena terbiasa melakukan pembelajaran di kelas secara langsung, lantas kini dilakukan secara tidak langsung, dari jarak jauh, perlu strategi sendiri. Peran orang guru diperlukan agar orangtua di

rumah dapat membimbing anak-anaknya tetap melakukan aktivitas pembelajaran.

Guru harus bijaksana dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan bijak dalam memahami fasilitas yang dimiliki siswa. Saat ini kebanyakan siswa menyukai kemajuan teknologi interaktif (bersifat saling melakukan aksi) dalam artian ada banyak gerakan animasi pada display (tampilan).

*Upaya Peningkatan Hasil*

Oleh karena itu, guru yang tugasnya sebagai fasilitator, guru harus bisa memahami keinginan siswa yang sesuai dengan zamannya.

Pada saat ini kemajuan teknologi informatika berkembang pesat sehingga guru pun harus bisa memanfaatkan teknologi informatika tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus dimanfaatkan sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah teknologi komputer. Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi, ini dapat mengubah memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua bentuk stimulus sehingga pembelajaran lebih optimal.

Gambaran tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi belajar mengajar di sekolah dengan belajar dari rumah dengan belajar tatap muka. Kondisi aktual yang dihadapi dalam belajar dari rumah belum seperti yang diharapkan. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan dalam jaringan (Daring).

Dengan permasalahan ini, maka peneliti berkeinginan untuk meng-undang rekan sejawat untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas. Adapun rekan sejawat peneliti yang bersedia untuk mengamati kegiatan peneliti atau sebagai observer yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Juli 2021. Berdasarkan hasil pengamatan rekan sejawat pada tanggal tersebut, diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa karena kegiatan pembelajaran guru kurang atau tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang kiranya dapat menciptakan keaktifan siswa dalam bentuk perorangan maupun secara kelompok.

Kompetensi Dasar manusia tempat dan lingkungan merupakan salah satu dasar pengertian ruang dan interaksi antar ruang adalah suatu kompetensi dasar yang sulit dipahami siswa. Selain siswa dituntut memahami pengertian ruang dan interaksi antar ruang. Oleh karena itu sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa memahami setiap pengertian ruang dan interaksi antar ruang. Tindakan yang diberikan terhadap siswa dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk

menggunakan video pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Video pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang meng-kondisikan seseorang belajar melalui kegiatan edukatif pembelajaran dengan mencari dan menemukan jawaban dari berbagai literatur (buku atau internet) sehingga lebih memfokuskan siswa untuk dapat belajar secara maksimal. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat diketahui dari beberapa indikator, yaitu aktif dalam pembelajaran, menguasai materi pelajaran, menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu mengerjakan soal-soal dengantepat. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah bertambahnya pengetahuan siswa. Siswa akan memperoleh pengetahuan apabila siswa tersebut aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi rendahnya hasil evaluasi siswa, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) daring. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam menyikapi masalah dalam proses pembelajaran dalam kelas melalui Google Classroom kelas VIIA SMP Negeri 5 Tarakan. Berdasarkan masalah

tersebut di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang yang memiliki tujuan untuk meneliti adanya peningkatan hasil belajar IPS tentang manusia, tempat dan lingkungan dengan video pembelajaran melalui Google Classroom siswa kelas VIIA SMPN 5 Tarakan tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPS sehingga memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan mutu SMP Negeri 5 Tarakan, terutama bagi:

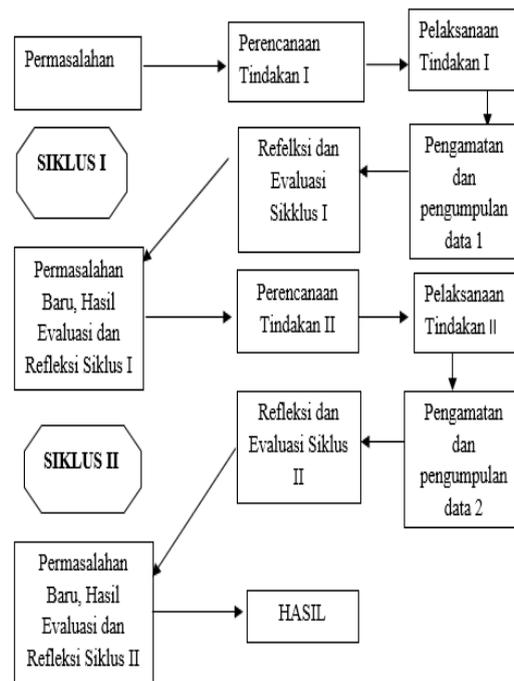
1. Siswa; (a) Para siswa akan lebih aktif, kreatif, merasa senang dalam belajar (*fun learning*) dan mampu memahami manusia dan tempat lingkungannya akan meningkat, (b) Siswa memperoleh cara belajar IPS yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan serta mudah untuk menangkap materi yang dipelajari, (c) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, rasa ketegangan atau ketakutan akan kesulitan memahami IPS.
2. Guru; (a) Adanya setrategi pembelajaran yang tepat dan variatif dan *fun learning*, (b) Dapat memberi masukan bagi tenaga pengajar tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran melalui video pembelajaran, (c) Dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam penggunaan video pembelajaran melalui Google Classroom.
3. Sekolah; (a) Memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi model

pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berkualitas, (b) Memberikan peluang bagi guru untuk melakukan penelitian terhadap siswanya sehingga menghasilkan guru yang profesional.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Secara Daring atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas daring, dengan video pembelajaran melalui Google Classroom.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan mengajar serta setiap pertemuan mengajar mengikuti 4 tahap penelitian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti desain penelitian sebagaimana tercantum dalam Gambar 1;



Gambar 1. Desain Penelitian

Kegiatan Prasiklus (Penelitian Awal), Penelitian awal atau penelitian prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan RPP Daring yang telah disusun bersama dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan RPP Daring dan hasilnya akan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan instrument pembelajaran berikutnya.

Siklus I dan II memiliki alur yang sama, yang terdiri dari;

- a. Kegiatan Awal (1) Siswa dan guru berdoa sesuai kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran melalui WA, (2) Menginformasikan pada siswa untuk siap belajar melalui Google Classroom. (3) Guru menginformasikan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai. (4) Guru menyampaikan apersepsi berupa memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi tentang manusia dan tempat lingkungannya.

b. Kegiatan Inti, Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring adalah Google Classroom. Berikut langkah- langkah aktivitas guru dan siswa dalam Google Classroom. (1) Pra WA: Guru meminta siswa mempersiapkan diri untuk belajar melalui grup WhatsApp dan siswa merespon WA guru dan siap belajar. (2) Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan melakukan presensi/mengisi daftar hadir, (3) Guru menjelaskan garis besar kegiatan belajar melalui WA. Siswa mencermati penjelasan guru dan memberikan respon terhadap penjelasan tersebut, (4) Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi. Siswa memperhatikan dan memberikan respon terhadap apersepsi dan motivasi dari guru. (5) Guru mengaitkan materi pembelajaran dan bertanya jawab dengan siswa. Siswa memberikan respon terhadap penjelasan atau pertanyaan dari guru. (6) Guru menyampaikan materi pembelajaran (buku paket) untuk penguatan literasi digital. Siswa mencermati dan menanggapi materi pembelajaran yang

diberikan oleh guru, (7) Guru memberikan kesempatan tanya jawab atau diskusi membahas materi pembelajaran. Siswa bertanya jawab atau berdiskusi mengenai materi pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai kegiatan pendalaman materi. Siswa mengerjakan tugas dari guru dan mengirimkan tugas ke guru.

c. Kegiatan Akhir. (1) Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa, (2) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, (3) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran, (4) Menutup pelajaran, siswa dan guru berdoa sesuai dengan agamadan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I dan siklus II hingga pertemuan 6 menunjukkan bahwa pendekatan video pembelajaran melalui Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

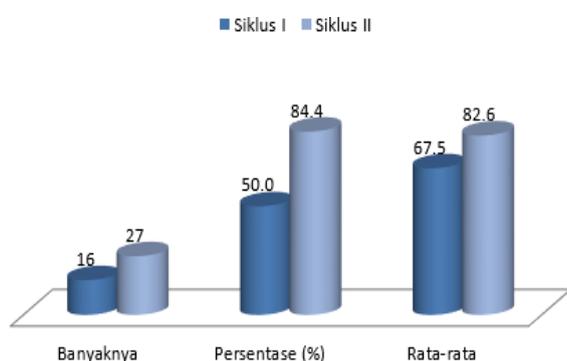
Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I hingga siklus II yaitu masing- masing ketuntasan pada siklus I hanya rata- rata sebanyak 16 orang siswa atau 50,0% saja yang tuntas dan pada siklus II meningkat rata-rata menjadi 27 orang siswa atau 84,4% tuntas

secara klasikal serta nilai rata-rata siswapun meningkat dari rata-rata siklus I hanya sebesar 67,5 meningkat pada siklus II menjadi 82,6 sehingga melampaui kriteria rata-rata ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 70. Hal tersebut dapat tersaji dalam Tabel 1;

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kegiatan	Banyaknya Peningkatan (Siswa)	Persentas	Nilai Rata-Rata
Siklus I	16	50,0	67,5
Siklus II	27	84,4	82,6

Grafik peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut;



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan media pembelajaran Google Classroom ini dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan Sri Sayekti

meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga mengalami peningkatan pada siklus II, yakni dari rata-rata kehadiran dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 hanya 29 orang siswa atau 90,6% menjadi sebanyak 32 orang atau 96,9% hadir pada pertemuan 6 dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan video pembelajaran melalui Google Classroom sedangkan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran tetap diberikan penguatan dengan menghubungi orangtua supaya memberikan bimbingan pada anaknya dalam belajar dari rumah.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan video pembelajaran melalui Google Classroom dalam proses pembelajaran IPS yang di kirim melalui Google Classroom terdapat peningkatan kehadiran siswa. Masalah kehadiran siswa yang pada awalnya terjadi dapat di atasi oleh peneliti dengan melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa dan orangtua serta meminta bantuan guru piket untuk home visit ke siswa yang dianggap mengalami masalah yang lebih kompleks.

### SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa kelas VIIA SMP Negeri 5 Tarakan selama kegiatan proses pembelajaran dengan pendekatan video pembelajaran melalui Google Classroom sangat aktif serta menghasilkan hasil

*Upaya Peningkatan Hasil*

belajar yang sangat baik dan hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 67,5 dengan ketuntasan hanya 16 orang atau 50,0% meningkat pada siklus II menjadi rata-rata hasil belajarnya 82,6 dengan ketuntasan menjadi 27 orang siswa atau 84,4%. Oleh sebab itu pembelajaran dengan pendekatan video pembelajaran melalui Google Classroom ini sangat baik dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga partisipasi dan komunikasi antar siswa terus terjalin dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdul, B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google classroom dan Edmodo. *Jurnal I-STATEMENT*, Vol.2 No. 1.

Agustiningsih, (2015), Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di SD, *Jurnal Pedagogia*, 4 (1) : 2089-3833

Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Dimiyati dan Mujiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Bachtiar, M. (2014). E-learning (Konsep dan Teknologi), Paper Universitas Negeri Semarang. Semarang: UNNES.

Hutabarat, EP. 1988. Cara Belajar, Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien Dan Efektif. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Ketut Agustin, 2020 *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan pembelajaran*,

Sri Sayekti

Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa menggunakan Model R dan D

Nasution, S., 1982. *Dedaktik Azas Azas Mengajar*. Bandung : Jemars.

R Farista, I Ali. *Pengembangan Video Pembelajaran*, 2018. UMSIDA

Sa'dun Akbar 2009 *Penelitian Tindakan Kelas Filosofos, Metodologi. Implementasi. Cipta Media*: Yogyakarta.

Siahaan, S. (2003). E-learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9 (42). 303-321.

Siti Haniah, 2019 *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran IPS Universitas Pendidikan Indonesia*.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta : Jakarta

Soni., Afdhil H., Regiollina H., Yuliana F., Febby A.W., dkk. (2018). *Oprimalisasi Pemanfaatan Google classroom sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal UMRI*

Sudjana, Nana. 1982. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo : Jakarta.

Sudjana, Nana. 1983. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Jakarta

*Upaya Peningkatan Hasil*